

Implementasi Hak Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an Di SDS Jakarta Islamic School

by Farizal Ms

Submission date: 27-May-2023 02:15PM (UTC+1000)

Submission ID: 2102922500

File name: 09_Naskah_Jurnal.pdf (832.73K)

Word count: 3200

Character count: 20180

**IMPLEMENTASI HAK PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF
AL-QUR'AN DI SDS JAKARTA ISLAMIC SCHOOL**

9 **Farizal MS**
Institut PTIQ Jakarta, Email: farizalmarlius58@ptiq.ac.id

Hendra Surahman*
Institut PTIQ Jakarta, Email: hendramhdr@gmail.com

*Penulis Koresponden

ABSTRACT

10 *This research is a field research with a descriptive qualitative approach. Implementation of the Right to Education of Children from the Al-Qur'an Perspective at SDS Jakarta Islamic School, Joglo, Kembangan, West Jakarta. Problems that are within the scope of a family and school in the form of children's delinquency, disobedience to their parents and teachers, lack of attention from their parents and so on identify that there are problems in the family and in the learning place, then to what extent the position of educators and families can provide rights education for students and or their children in accordance with the teachings of Islamic law through the perspective of the Qur'an. There are seven children's rights that they must always receive and receive from their parents and educators, including: the Right to Faith and Tawhid Education, the Right to Worship Education, the Right to Moral Education, the Right to Physical Education, Furthermore, the Right to Intellectual Education, the Right to Mental Education and ends with the Right to Education. Social. So, by implementing the right to Al-Qur'anic Children's Education at SDS Jakarta Islamic School, West Jakarta, it has made a good and positive contribution to the educational development of students*

Keywords: *Implementation, Children's Educational Rights, Students*

19 **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting terhadap hadirnya peradaban manusia (Sarnoto, 2017). Bahkan bisa disebutkan bahwa pendidikan adalah hal yang senantiasa harus ada dalam kehidupan. Setiap orang membutuhkan pendidikan untuk bekal dalam mengarungi kehidupannya (Idris Usman, 2012). Seperti halnya lentera di malam hari yang berguna sebagai petunjuk kemana harus berjalan agar mengetahui arah yang akan dicapai supaya tidak tersesat, begitu pula pendidikan sebagai pedoman kehidupan supaya hidup memiliki arah dan tujuan (Sarnoto, 2012).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan proses potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia (Sarnoto, 2021). Dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, keluarga, masyarakat,

bangsa dan negara. Pendidikan keluarga adalah fondasi awal, dan kedua orang tua harus memahami hak dan kewajiban serta tanggung jawab mereka kepada anak-anaknya dalam proses pendidikan (Sarnoto, 2022).

Di sisi lain pendidikan juga adalah salah satu hak asasi manusia yang mesti diperoleh oleh masing-masing individu. Sejarah telah mencatat, setelah Perang Dunia Kedua, mulai tahun 1946, menyusun desain hak asasi manusia oleh Organisasi Kerjasama untuk Ekonomi Sosial PBB yang terdiri dari 18 anggota. PBB membentuk komisi hak asasi manusia (Komisi Hak Asasi Manusia). Persidangan ini dimulai pada Januari 1947 di bawah kepemimpinan NY. Eleanor Rosselvelt. Hanya 2 tahun kemudian, 10 Desember 1948 Sesi Umum PBB diadakan di Chaillot Palace, Paris menerima karya komite yang baik. Pekerjaan tersebut dalam bentuk deklarasi universal hak asasi manusia atau pernyataan dunia tentang hak asasi manusia, yang terdiri dari 30 pasal. Dari 58 negara yang diwakili dalam sesi umum, 48 negara menyatakan persetujuan mereka, 8 negara yang abstain, dan 2 negara lain tidak ada. Oleh karena itu, setiap 10 Desember diperingati sebagai hari hak asasi manusia.

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia menetapkan bahwa, antara lain, setiap individu berhak untuk: 1. Kehidupan, 2. Kebebasan dan keselamatan tubuh, 3. Pengakuan atas kepribadiannya, 4. Pengakuan yang sama dengan orang lain di bawah Konvensi. Hukum dalam rangka memperoleh perlindungan hukum dalam perkara tersebut. Tindak pidana seperti interogasi umum dianggap tidak bersalah kecuali ada bukti yang sah. 5. Memasuki atau meninggalkan wilayah suatu negara, 6. Memperoleh suaka, 7. Memperoleh kewarganegaraan suaka, 8. Memperoleh hak milik atas benda, 9. Kebebasan berekspresi dan berperasaan, 10. Kebebasan beragama. 11. Mengungkapkan pendapat 12. Rapat dan arisan 13. Mendapatkan jaminan sosial 14. Mencari pekerjaan 15. Berdagang 16. Mendapatkan pendidikan 17. Ikut serta dalam gerakan sosial dan budaya 18. Menikmati seni dan berpartisipasi dalam ilmu pengetahuan progresif.

Secara umum implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun dengan matang, cermat, hati-hati, terstruktur dan terperinci. Oleh karena itu, jika sudah memiliki rencana matang yang sudah terprogram yang telah dipersiapkan sebelumnya, maka implementasikanlah, sehingga rencana tersebut memiliki kepastian dan kejelasan (Rahayu et al., 2019).

Implementasi menyediakan tempat untuk melakukan hal yang memiliki imbas atau pengaruh pada hal tersebut. Ini berarti, kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati cermat penuh dengan perhatian mengacu pada kegiatan yang mengikuti norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut (Shunhaji et al., 2019).

Menurut pendapat Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan" (Usman, 2002)

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau

pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif” (Setiawan, 2004).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis induktif. (Sukmadinata, 2010)

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui riset kepustakaan (*library research*). (Sugiyono, 2012) Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, dokumen dan kuesioner dan wawancara merupakan sumber data sekunder. Sedangkan informan utamanya ialah guru dan murid, yang berjumlah guru 3 orang siswa 3 orang dan informan pendukungnya adalah orang tua murid berjumlah 3 orang.

C. Pembahasan

1. Hak Pendidikan Anak

a. Hak Pendidikan Iman dan Tauhid

Setelah peneliti melakukan penelitian, mengobservasi dan mewawancarai para informan maka peneliti menyimpulkan hasil temuan dalam penerapan hak pendidikan keimanan dan ketakwaan yang diterima oleh para peserta didik di Jakarta Islamic School dengan berdasarkan langkah-langkah pemenuhan hak pendidikan keimanan dan tauhid telah berhasil sesuai harapan.

Kegiatan ini diawali dengan mengucap kalimat syahadah yang dipimpin oleh gurunya lalu diteruskan dengan pembacaan Asmaul Husna setelah itu membaca surah Al-Fatihah. Dalam kegiatan contact time ini juga para siswa dan guru membaca doa-doa diantaranya do'a sebelum belajar, do'a al-ma'surat pagi hari dan dilanjutkan dengan motivasi serta nasihat yang disampaikan gurunya atau walikelasnya dengan tujuan untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik sehingga sebelum kegiatan inti belajar mengajar ini anak-anak sudah ditanamkan proses penanaman ruhiyah atau penguatan aqidah islamiyah. Pada hari senin para peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan apel pagi atau upacara menaikkan bendera pusaka merah putih dalam rangka barometer untuk mencintai tanah air Indonesia, sehingga para peserta didik memiliki jiwa kebangsaan yang kuat. Selanjutnya terkhusus di hari Jumat peserta didik dan para pendidik membaca surah al-Kahfi bersama-sama sebagai bagian dari penegakkan sunnah atau ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, dan tentunya melaksanakan infaq jum'at dengan dipimpin oleh ketua murid mengumpulkan kepada wali kelasnya masing-masing.

Langkah selanjutnya yaitu dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an, salah satu langkah pemenuhan hak pendidikan aqidah dan tauhid yakni dengan cara mempelajari belajar Al-Qur'an setelah peneliti meninjau secara langsung serta melakukan observasi dan mewawancarai para informan maka peneliti menyimpulkan bahwa di Jakarta Islamic

School terdapat kegiatan pembelajaran Al-Quran untuk para peserta didiknya dan kegiatan melalui metode talaqqi artinya seorang guru mengajarkan anak muridnya satu demi satu dengan mencontohkan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid lalu para peserta didik mengikuti contoh yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan untuk kegiatan hafalan Al-Qur'annya atau tahfizhnya seorang guru memberikan contoh dengan tartil lalu para peserta didik mengikuti dengan perlahan-lahan dan mengulang-ulang sampai puluhan kali ada yang sampai 20 kali kalau sekiranya masih belum menempel ke dalam hati dan otak ditambah bobotnya menjadi 40 sampai 60 kali maka proses ini disebut dengan kegiatan pembelajaran tahfiz yang menggunakan metode gundal atau pengulangan secara terus-menerus secara kontinuitas.

b. Hak Pendidikan Ibadah

Penerapan pemenuhan hak pendidikan ibadah di SDS Jakarta Islamic School peneliti sudah peserta didik dapatkan dengan baik, seperti pengajaran, bagaimana cara membersihkan najis, bagaimana bersuci dengan baik dan benar, peneliti melihat secara langsung peserta didik melakukan wudhu dan diawasi serta di perhatikan langsung oleh para pendidik di SDS Jakarta Islamic School. Hak Pendidikan yang lainnya yaitu peserta didik diajarkan untuk senantiasa melaksanakan salat wajib lima waktu dan ketika para peserta didik berada disekolah maka kegiatan melaksanakan shalat zhuhur dilaksanakan secara berjamaah baik beserta teman-teman sekelasnya maupun dengan gurunya. Tidak hanya sholat dzhur yang dikerjakan disekolah, namun biasanya sholat ashar pun dilakukan dengan berjama'ah disekolah. Hal ini tentunya dilaksanakan ketika kondisi sebelum pandemi covid 19 terjadi dinegara kita Indonesia.

Untuk pelaksanaan shalat Maghrib Isya dan Subuh para peserta didik melaksanakan shalat shalat tersebut di rumahnya masing-masing. Para pendidik di Jakarta Islamic School menganjurkan para peserta didik untuk melaksanakan shalat wajib baik itu Maghrib isya dan Subuh untuk senantiasa melaksanakan salat berjamaah di masjid walaupun dari hasil wawancara terhadap peserta didik tidak semua siswa-siswi bisa melaksanakan salat berjamaah di masjid dikarenakan kondisi yang masih belum kondusif (Alvaro et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik berkenaan dengan ibadah ibadah yang lainnya. Para pendidik di Jakarta Islamic school senantiasa memotivasi kepada para peserta didik, seperti dalam pelaksanaan ibadah puasa dibulan Ramadhan, walaupun sebagian besar peserta didik belum wajib untuk menjalankan ibadah tersebut namun atas kerjasama antara orang tua dan para pendidik sehingga memunculkan motivasi diri dari peserta didik untuk melaksanakan ibadah puasa ramadhan sebulan penuh, hal ini dibuktikan dengan adanya lembar mutab'ah (Aziz, 2021) .

Pemenuhan hak pendidikan ibadah yang lainnya terhadap peserta didik di Jakarta Islamic School yaitu berkenaan dengan ibadah yang dilaksanakan dibulan suci Ramadhan, kebiasaan- kebiasaan peserta didik ketika melaksanakan ibadah puasa;

seperti mereka melaksanakan sahur dan berbuka bersama dengan keluarganya, yang diawali dengan berdoa sebelum dan sesudah makan (Alvaro et al., 2021). Lalu di bulan romadhon tentunya ada ibadah khusus yaitu shalat sunah tarawih hasil wawancara dengan peserta didik mereka dianjurkan juga untuk melaksanakan ibadah sholat sunah tarawih dimushola atau dimesjid-mesjid terdekat dengan rumahnya. Walaupun tidak semua peserta didik bisa melaksanakan sholat sunnah tarawih ditemushola karena kondisi masih belum kondusif. Tidak hanya berkenaan ibadah puasa wajib, namun para peserta didik di Jakarta Islamic School berdasarkan wawancara dengan para pendidik dan beberapa peserta didik disana, ternyata peserta didik diberikan pembelajaran juga untuk melaksanakan ibadah puasa sunah senin dan kamis (Alvaro et al., 2021). Dalam hal pemenuhan hak pendidikan ibadah lainnya juga berkenaan dengan pembiasaan untuk memeberikan infaq dihari jum'at dan dalam pelaksanaan sholat terkadang pesertda didik masih ditemani oleh ayahnya ketika pelaksanaan sholat berjamaahnya dilaksanakan dimasjid atau mushola. Sehingga orang tua memberikan respon positif terhadap penerapan hak pendidikan ibadah yang diberikan atau disampaikan oleh para pendidik di sekolah Jakarta Islamic School

c. Hak Pendidikan Akhlaq

Dalam hal pemenuhan hak pendidikan akhlak peneliti mengobservasi secara langsung dan mewawancarai kepada peserta didik, orang tua dan juga kepada sebagian pendidik yang bekerja di Jakarta Islamic School. Peneliti melihat bahwa peserta didik sudah mendapatkan pengajaran dan pendidikan berkenaan dengan akhlak atau perbuatan baik yang harus dilakukan, bagaimana berakhlak terhadap orang tua dirumah, bagaimana akhlan makan dan minum yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Diantara Akhlaq dan pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan dan dilakukan disekolah diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik senantiasa melakukan sapa dan salam terhadap guru, terhadap para pendidik selama berada disekolah.
- 2) Akhlak berbicara yaitu ketika berbicara tidak boleh berbicara lebih keras suaranya dari pada gurunya atau orang tuanya.
- 3) Peserta didik senantiasa akhlak dan adab ketika berjalan peserta didik tidak boleh mendahului jalannya seorang guru ataupun jalannya orang tua, hal yang lainnya ketika melewati orang yang di sebuah tempat duduk atau di mana saja maka kewajiban mereka adalah dengan mengucapkan permisi bapak/ibu, kami mau lewat.
- 4) Peneliti melihat serta mengobervasi berkenaan dengan akhlak yang lainnya yaitu peserta didik mendapatkan berbagai kisah -kisah Rasulullah dan akhlaknya para nabi seperti kisahnya Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang salah satu kisah beliau yaitu; walaupun beliau dicaci dimaki dihina namun di lukai bahan dimusuhi Rasulullah tetap bersabar dan mendoakan orang tersebut.

Beberapa hal penguatan atau pemenuhan hak dalam hal akhlak yang diberikan oleh para pendidik di Jakarta Islamic School yaitu dengan senantiasa menyampaikan

tentang bagaimana para peserta didik berakhlak dengan menjaga adab-adab bergaul dan bertingkah laku di rumahnya beserta dengan orang tuanya, bagaimana mereka memiliki adab pentingnya persaudaraan yang baik antara kakak dan adik maupun dengan tetangganya. Untuk pencapaian hal ini harus terjalin kerjasama diantara para pendidik dan para orangtua sehingga daya kontrol akan lebih maksimal sehingga cita-cita memiliki anak yang sholeh bisa diraih

d. Hak Pendidikan Fisik

Diantara hak pendidikan anak adalah mereka mendapatkan pendidikan fisik dari pendidik atau orangtuanya. Tentunya memiliki tubuh yang sehat akan sangat berdampak pada semua kegiatan. Hal ini juga dimaksudkan agar supaya anak bisa tumbuh kembang dengan mempunyai kondisi fisik yang sehat, kuat, dan yang tidak kalah penting yaitu bersemangat. Agama Islam telah menuliskan dan menyampaikan beberapa metode dalam mendidik fisik anak-anak, maka dalam situasi seperti ini para pendidik dan orangtua memiliki tanggung jawab.

Dalam kaitannya hak pendidikan fisik anak yang lainnya yaitu senantiasa menjaga tubuh sehat. Sebagaimana Rasulullah bersabda: Mengajarkan berenang, memanah dan berkuda. Hal ini merupakan salah satu hak seorang anak untuk memperoleh pendidikan olah raga tertentu, yang disebutkan Rasulullah SAW secara khusus. Ini menunjukkan bahwa olah raga tersebut mempunyai peran besar dan khusus dalam kehidupan anak di masa sekarang dan masa yang akan datang. Olah raga tersebut juga berperan menumbuhkan kepercayaan diri anak. Seorang anak tidak akan bisa mempelajari dengan baik jenis olahraga ini ketika ia telah memasuki usia dewasa. Berbeda dengan olahraga-olahraga lain yang bisa dipelajari ketika dewasa.

e. Hak Pendidikan Intelektual

Hak pendidikan yang mesti anak dapatkan dari orangtua dan para pendidik adalah pendidikan akal atau disebut dengan pendidikan intelektual. Hal ini sudah menjadi fitrahnya manusia yang dilahirkan kedunia ini tanpa mengetahui dan tanpa bisa melakukan apa-apa. Kewajiban orangtua atau pendidik dalam hal ini adalah mengembangkan proses penyadaran, proses berfikir dan penalarannya seorang anak terhadap permasalahan-permasalahan. Tentunya ini terdapat korelasi yang sangat erat dengan konsep-konsep sebelumnya seperti penanaman iman, pembentukan fisik dan konsep pendidikan akhlak

f. Hak Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan merupakan pendidikan yang sangat esensial yang harus diberikan kepada anak atau peserta didik. Orang tua dan para pendidik mesti memahami kondisi setiap anak. Pemenuhan hak kejiwaan ini menjadi prioritas dalam tumbuh kembangnya anak. Oleh karena itu setiap pendidik dan orang tua harus terus memahami setiap karakter anak dengan senantiasa *mengupgrade* pengetahuan dan pengalamannya

g. **Hak Pendidikan Sosial**

Penerapan hak pendidikan yang terakhir yaitu berkenaan dengan hak pendidikan sosial. Peneliti mengobservasi dan mewawancarai para informan. Adapun hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut: Sekolah Jakarta Islamic School mengajarkan untuk saling menjaga hubungan baik antara hubungan keluarga, baik hubungan dengan ayah dan bundanya, maupun hubungan adik dan kakak. Walaupun memang sebagian orang tua mereka menyampaikan adanya masalah kakak adik tidak bisa dielakkan, namun alhamdulillah semua dapat teratasi.

Para peserta didik mendapatkan perlakuan yang baik dari seluruh pendidik. Begitu juga pertemanan diantara semua peserta didik berjalan dengan baik, walaupun hal ini terkadang terjadi percikan-percikan antara teman, baik mungkin adanya sikap sentimental atau perlakuan iseng antara teman. Namun hal ini tidak menjadi dilartukan oleh para pendidik. Ketika masalah dikelas bermunculan maka para pendidik dengan sigap untuk melerai dan memberikan nasihat ataupun teguran yang bersifat mengarahkan sehingga benturan diantara teman bisa dengan cepat terselesaikan dengan baik

2. Kendala Dan Hambatan Implementasi Hak Pendidikan Anak

Dalam hal kendala atau hambatan implementasi hak pendidikan anak di Jakarta Islamic School setelah peneliti mengobservasi, wawancarai peserta didik pun para orang tua siswa yang menjadi sebuah kendala atau hambatan dalam hal ini adalah bila berkenaan dengan kondisi yang terkini setelah adanya pembelajaran daring atau online maka:

- a. Kegiatan belajar mengajar yang mengalami pengurangan jam, sehingga tidak bisa maksimal dalam pemberian materi dan lain-lain.
- b. Banyaknya kegiatan *outing*, seperti kegiatan *student camp*, mabit disekolah, *learning journey*, *visit musium* dan lain-lain yang tidak bisa terlaksana

D. Kesimpulan

Proses implementasi hak pendidikan peserta didik di Jakarta Islamic School sudah sesuai dengan prespektif Al-Qur'an yang meliputi 7 hak pendidikan yaitu diawali dengan pemenuhan hak pendidikan iman dan tauhid, dilanjutkan pemenuhan hak pendidikan ibadah, pemenuhan hak pendidikan akhlak, pemenuhan hak pendidikan fisik, dilanjutkan dengan pemenuhan hak pendidikan intelektual, selanjutnya pemenuhan hak pendidikan kejiwaan dan diakhir dengan pemenuhan hak pendidikan sosial bagi peserta didik.

15 Implementasi hak pendidikan anak di sekolah Jakarta Islamic School perspektif Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. seirama juga dengan visi misi Jakarta Islamic School yakni melahirkan pemimpin dunia yang mempunyai visi & wawasan Internasional, memiliki keyakinan atas prinsip-prinsip & akhlak Islami serta tetap memelihara jati diri sebagai Bangsa Indonesia. Besar harapan saya sebagai peneliti, dari hasil penelitian ini semoga bisa menjadi acuan kedepannya menjadi lebih baik lagi untuk pengembangan pendidikan yang

berlandaskan keislaman khususnya di Jakarta Islamic School umumnya untuk Pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alvaro, A., Rafli, & Rafan. (2021). *Wawancara dengan peserta didik tanggal 9 Juni 2021*.
- Aziz, S. (2021). *Wawancara dengan pendidik di Jakarta Islamic School, pada 16 Juni 2021*.
- Idris Usman, M. (2012). Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, Dan Klasikal. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(2), 251–266.
<https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n2a10>
- Rahayu, S. H., Huda, H., Wahono, J., Nadjih, D., & Sarnoto, A. Z. (2019). Implementasi Pendidikan Quran Tingkat Lanjut Bagi Santri Usia Dewasa. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 63–78.
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i1.508>
- Sarnoto, A. Z. (2012). Dinamika Pendidikan dalam perspektif politik pendidikan. *Educare*, 2(1), 62–73.
- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 1–10.
- Sarnoto, A. Z. (2021). *Metode Komunikasi Yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran*. 9(1), 105–115.
<https://doi.org/doi.org/10.36052/andragogi.v9i1.230>
- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur ' an. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2359–2369. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Taufikurrahman, I. (2019). Implementasi Kebijakan Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MI Tarbiyatul Islamiyah Jakarta Selatan. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(2), 251–276. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.140>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Implementasi Hak Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an Di SDS Jakarta Islamic School

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lppm.umgo.ac.id Internet Source	1%
2	alirhaam.sch.id Internet Source	1%
3	jurnal.stiatabalong.ac.id Internet Source	1%
4	www.jptam.org Internet Source	1%
5	www.jakartaislamicschool.com Internet Source	1%
6	yanwariyanidwi.wordpress.com Internet Source	1%
7	www.zonareferensi.com Internet Source	1%
8	www.balitbangham.go.id Internet Source	1%
9	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%

10	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
11	papuapost.typepad.com Internet Source	<1 %
12	Sukriadi Sukriadi. "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication	<1 %
13	axial-axialis.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	beritapapuadotid.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
16	rimag.ricest.ac.ir Internet Source	<1 %
17	doaj.org Internet Source	<1 %
18	hdl.handle.net Internet Source	<1 %
19	bknrfipuny.wordpress.com Internet Source	<1 %

pt.scribd.com

20

Internet Source

<1 %

21

www.cahayaislam.id

Internet Source

<1 %

22

www.idpengertian.com

Internet Source

<1 %

23

Salkind. Encyclopedia of Educational Psychology

Publication

<1 %

24

Zulfa Khoirun Nisa`, Yudi Hartono. "Sejarah Dan Peranan Tari Kang Potro Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Lokal (Studi Kasus Di Desa Banyudono Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun 2006-2012)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014

Publication

<1 %

25

thesis.binus.ac.id

Internet Source

<1 %

26

www.univ-tridinanti.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On